

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

MABIT adalah akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa. MABIT merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh SDIT Ukhuwah. Setiap siswa mendapatkan 1 kali giliran untuk rentang waktu 1 semester. Kegiatan MABIT memberikan dampak yang sangat berkesan. Setelah selesai menjalani program MABIT, siswa mendapat pengalaman yang luar biasa dan umumnya mereka terapkan dalam kehidupan keseharian mereka selanjutnya. Kegiatan MABIT bertujuan untuk membina keimanan dan ketaqwaan kita semua. Membantu siswa meningkatkan kualitas diri sehingga bisa menjadi siswa yang berkarakter religius berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dari sekolah. Menurut Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin beliau mengatakan bahwa :

Latar belakang diadakannya program MABIT itu turunan dari visi misi sekolah yaitu IMTAQ (iman dan taqwa) maka dari itu program mabit ini adalah suatu program yang didalamnya terdapat hal yang membawa siswa pada peningkatan iman dan taqwa. Jadi ukhuwah menjebatani siswa untuk mencapai IMTAQ tadi salah satunya melalui program MABIT. Program MABIT dilaksanakan mulai 6 tahun setelah berdirinya sekolah akan tetapi dulu program ini sekitar tahun 2010, namun dulu yang mengikuti proram MABIT hanya kelas VI saja, dan seiring berjalannya waktu maka kegiatan MABIT diwajibkan juga untuk kelas IV dan V. Namun Program untuk menuju iman dan taqwa, MABIT, puasa sunnah, sholat berjama,ah 2 kali sholat, tahajud *call*. Dan ini dilaksanakan untuk

kelas 3 juga, dan untuk mabit memang untuk kelas IV-VI karena kelas tersebut sudah muncul kemendiriannya.¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku ketua pelaksana program MABIT, yakni beliau menyampaikan :

Program MABIT ini memang awal mulanya diwajibkan untuk kelas 6 saja karena kelas 6 yang memerlukan pembinaan seperti itu lalu seiring berjalannya waktu maka diperintahkan juga untuk kelas IV dan V karena zamannya semakin berkembang, serta kelas IV-VI ini sudah mengerti dan sudah dewasa dalam mengurus dirinya sendiri. Tujuan dari pelaksanaan program MABIT ini untuk membangun kesadaran dalam hal apapun, serta sesuai dengan VISI dan MISI sekolah juga pastinya.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas program MABIT merupakan turunan dari visi misi sekolah yaitu menjadikan siswanya IMTAQ atau dapat dipahami siswa yang memiliki iman dan taqwa sehingga untuk mencapai hal tersebut MABITlah salah satu jembatannya . namun untuk mencapai IMTAQ juga ada kegiatan yang lainnya seperti puasa sunnah, sholat berjama'ah dalam dua waktu yaitu dzuhur dan ashar, serta tahajud *call* dilakukan dari kelas 3 sekolah dasar. Kegiatan MABIT ini sudah lama dilaksanakan sekitar 6 tahun yang lalu, namun dahulu hanya kelas VI saja, namun seiring berjalan waktu dan menyesuaikan kebutuhan siswa maka dimintalah kelas IV dan 5 . Kegiatan MABIT ini dilaksanakan oleh kelas tinggi saja, karena pada kelas tinggi kemandirian siswa sudah muncul. Hal ini juga telah sesuai dengan tujuan yang ada program MABIT yaitu untuk. Meningkatkan iman dan taqwa, menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Menumbuhkan muhasabah atau introspeksi diri, Melatih shalat lima waktu

¹ Wawancara Jamilah (Kepala sekolah)

² Wawancara Fitriyani (Ketua Pelaksana)

diawal waktu dan secara berjama'ah, lebih menghargai waktu, meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan rasa kebersamaan, membiasakan bersikap syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan program MABIT yang tertera dalam proposal kegiatan MABIT yang telah disepakati oeh yayasan, yang lampirkan bahwa tujuan program MABIT yaitu :

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa
- b. Menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
- c. Menumbuhkan muhasabah atau intropeksi diri
- d. Melatih shalat lima waktu diawal waktu dan secara berjama'ah
- e. Lebih menghargai waktu
- f. Meningkatkan kemandirian siswa
- g. Meningkatkan rasa kebersamaan Membiasakan bersikap syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah.

Sekolah ini termotifasi selalu melaksanakan program MABIT karena, mereka ingin melihat kegiatan anak apabila sudah di luar jam pelajaran, apakah anak mampu melaksanakan hal-hal yang disunnahkan tanpa diperintahkan, ingin melihat kemandiriannya, kalau di rumah hanya mendapatkan laporan secara tertulis saja, bagaimana ia bertanggung jawab akan barangnya bersosial dengan temannya, kepeduliannya, jadi dapat melihat siswa secara konprehensif. Maka dijadikan lah MABIT salah satu kegiatan yang terprogram dalam setiap semesternya, kegiatan

MABIT adalah kegiatan yang besar yang mengikut sertakan ratusan santri, seperti yang dikatakan oleh ibu Fitri selaku ketua pelaksana beliau mengatakan :

Ada sekitar 256 siswa yang ikut serta, maka dari itu perlu adanya kepanitiaan dalam program MABIT.³

Berikut struktur kepanitiaan dalam prograam MABIT ;

**SUSUNAN PANITIA MABIT PUTRI KELAS IV, V DAN VI
SD ISLAM TERPADU UKHUWAH**

Tabel 4.1 Struktur kepanitian MABIT

Ketua Pelaksana : Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Jamilah S.Ag S.Pd	
Pengarah :Noormilawati S.Pd	
Ketua Pelaksana : Fitriyati	
Anggota	
1. Yusroh, S.Pd	18. Nur Amelia Soleha, S.Pd
2. Sarini Wahdah, S.Pd.I	19. Ersya Yunita, S.Pd
3. Isna Norlita, S.Hut, M.Pd.I	20. Rini Agustina, S.Pd
4. Dian Puspa Indarwaty, S.Pd	21. Fitriyani Cahya, S.Pd
5. Willa Imam, S.T, S.Pd	22. Aulia Safitri, A.Md.Ak
6. Himalini Alpiyana, S.Kom	23. Nur Laili, S.Pd
7. Rahmawati, S.Sos.I	24. Elveratul Jannah, S.Pd
8. Siti Rahmaniah, S.Pd	25. Noryana, S.Psi.
9. Ratna Indrawati, S.E	26. Gusti Sella Febriani., S.Pd
10. Muthmainnah, S.Pd.	27. Irma, S.Pd
11. Siti Aliyah, S.Pd.I, M.Pd	28. Nayla Husna, S.Pd
12. AShababul Jannah, S.Kep.Ns	29. Gina Rahayu, S.Pd
13. Salbiah, S.Pd	30. Barkiah, S.Pd
14. Gusti Marsa Isranti Mirra, S.Pd	31. Rahimah, S.Th.I

³ Fitriati (Ketua Pelaksana Program MABIT)

15. Ari Triyani, S.Pd	32. Putri Cahyati, S.Pd
16. Puspita Sari, A.Md	33. Risma Noor Ikrima
17. Zarra Aulia, S.Pd.	

Sumber : Staf TU

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif kepala sekolah membuat kebijakan kepada orang tua serta siswa seperti yang Ibu Jamilah S.Ag, S.Pd mengatakan bahwa :

Sebelum kegiatan MABIT dilaksanakan kami juga melakukan pengarahan serta kebijakan terhadap orang tua siswa. Pengarahan yang dilakukan pada program ini sudah kami sampaikan waktu awal penerimaan siswa baru, jadi semua orang tua sudah mengetahui akan hal itu begitu pun teknis pelaksanaan MABIT ini sudah kami beritahukan diawal juga, lalu disampaikan lagi pada awal mereka naik kekelas IV, itu sudah secara detail, bahwa program MABIT disampaikannya bulan sekian, tapi ada juga yang terkendala hadir, seperti anaknya yang tidak bisa terpisah dengan orang tua, dan sakit atau pun izin, namun semua itu ada juga kebijakan dari waka kesiswaan dengan diberikan tugas yang lain yang dikerjakan pada hari sabtu dan apabila banyak yang tidak mengikuti maka kegiatannya sama dan digabungkan dari kelas IV-VI namun apabila sedikit maka dilakukan secara individu, sesuai dengan tingkat perizinannya, misalnya yang sakit diberi tugasnya ini, beda dengan yang izin. Dan untuk apa saja yang boleh dibawa dalam kegiatan tersebut dan peraturan- peraturan sudah dishare oleh walikelasnya masing-masing.⁴

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 9 orang siswa yang dapat disimpulkan bahwa :

Mengikuti program MABIT Karena diminta orang tua wajib di sekolah dan seru ngumpul bareng teman⁵.

Orang tua telah memotivasi mengikuti program MABIT adalah orang tua, dalam artian orang tua sudah tau bahwa program MABIT adalah program yang

⁴ Jamilah (Kepala Sekolah)

⁵ Siswi kelas IV-VI

penting. Dikatakan juga oleh Ibu Siti Aliyah, S.PdS.Pd, Ibu Gusti Marsa Isranti Mirra. S.Pd , selaku walikelas dan Bapa Syaiful Rahman S.Pd selaku guru PAI mereka mentakan bahwa :

Apabila siswi tidak mengikuti kegiatan MABIT maka Diberikan tugas yang disesuaikan dikemudian hari, yang mana tugasnya itu seimbang dengan program MABIT juga.⁶ Apabila siswi tidak mengikuti program MABIT, Ada kegiatann penggantinya kegiatan pribadi seperti MABIT akan tetapi dilaksanakannya siang, dan itu dikerjakan apabila banyak dari siswa yang tidak mengikuti maka digabung namun jika sedikit dikerjakan secara individual saja. Dan ini dikerjakan hari sabtu, waktu siswa lain tidak bersekolah yang tidak mengikuti MABIT tetap kesekolah.⁷apabila siswa tidak mengikutinya maka dibuatkan kegiatan yang setara dengan program MABIT tersebut.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jauh sebelum siswa melaksanakan program MABIT yaitu waktu awal masuk sekolah, sudah disampaikan keada pihak orang tua bahwa nanti kelas 1 ada program ini, di kelas 2 ada program ini hingga kelas 3-VI disebutkan satu persatu program yang akan dilaksanakan oleh anak, sehingga orang tua dapat mempersiapkannya baik secara materi maupun mental anak, lalu ketika kenaikan kelas dari kelas 3 saampi kelas VI disampaikan kembali oleh walikelas bahwa semest ini ada program MABIT lalu dijelaskan secara global gambaran kgiatan MABT tersebut jadi orang tua dapat dengan benar mempersiapkannya, serta kepada siswa kebijakan yang dibuat oleh wakakesiswaan dan sudah disetujui oleh kepala sekolah ada beberapa hal seperti kebijakan mengenai siswa yang berhalangan tidak mengikuti program MABIT maka akan melaksanakan kegiatan MABIT secara individu sesuai tingkat

⁶ Siti Aliyah (Walikelas VI)

⁷ Gusti Marsa Isranti Mirra. (Walikelas VI)

⁸ Syaiful Rahman S.Pd (Guru PAI)

perizinannya, namun jika waktu itu banyak yang tidak mengikuti MABIT maka kegiatannya sama dengan kegiatan MABIT yang sebenarnya dan digabungkan dari kelas IV-VI dan kegiatan pengganti ini dilaksanakan pada hari Sabtu, saat semua siswa libur sekolah.

Adapun kegiatan yaitu, program mabit dimulai dari menjelang maghrib atau setelah solat ashar, jadwal kegiatan MABIT di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat dibawah ini :

Jadwal Kegiatan MABIT SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan MABIT

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENANGGUNG JAWAB
1	17.15 – 17.30	Pembagian snack	Masjid	PJ konsumsi Kelas 6 Kelas 5 Kelas 4
2	17.30 – 17.50	Pembukaan kegiatan mabit	Masjid	Wakasis
3	17.50 – 19.00	Al-Ma'tsurat sore, tadarus & Salat Magrib berjamaah	Masjid	Usth. Zulvia
4	19.00 – 19.30	Makan malam	Hal Belakang	PJ Konsumsi dan Pendamping Kelompok
5	19.30 – 20.15	Shalat Isya berjama'ah	Masjid	Usth. Rahma
6	20.15 – 21.30	Kajian Malam	Aula Kelas Masjid	Pemateri
7	21.30 – 22.00	Gosok gigi, wudhu, persiapan tidur	WC/kamar mandi terdekat	Pendamping
8	22.00 – 04.00	Tidur	Ruangan	Pendamping
9	04.00 – 04.15	shalat tahajjud	Masjid	Usth. Rahma

10	05.00 – 05.45	Shalat subuh berjama'ah, AlMa'tsurat pagi	Masjid	Usth. Nurmi
11	05.45 – 06.00	Bersih-bersih kelas tempat tidur	Ruangan	Pendamping
12	06.00 – 06.30	Olahraga pagi	Lapangan	PJ olahraga
13	06.30 – 06.45	Penutupan Mabit	Lapangan	Wakasis

Sumber : Staf TU

Berikut penjelasan kegiatan MABIT berdasarkan hasil Observasi dan Dokumentasi yang peneliti lakukan :

a. Pembagian Snack

setelah siswi pulang dari sekolah, lalu diminta untuk mandi setelah mandi, siswi diminta untuk mengambil snack ke teras musholla, pada pembagian snack ini anak diminta mengambil sendiri 2 snack dan minum, lalu makan bersama-sama dengan kelompok kecil yang sudah dibagikan walikelas mereka mengambil snack sesuai porsi yang telah ditentukan dan mengantri air, tanpa berebut atau tidak saling serobot ini menandakan sikap dalam kegiatan MABIT siswi diminta untuk disiplin, setelah mengambil air mereka makan bersama pendamping kelompok dan teman teman mereka. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas VI yaitu Amira Alifia Aqila, Annisa Rupida dan Az-zahra Nur khalisah mereka menyebutkan :

Makan snack yang sudah disediakan, satu siswa hanya dapat 2 snack. Tidak boleh lebih.⁹ Kami ambil snack nya terus disuruh makan sama teman lalu kalau airnya sudah diminta bawa botol sendiri, dan harus antri.¹⁰ Makan snack langsung siannya mengambil 2 snack serta makan bersama ibu guru dan teman teman¹¹

⁹ Marisa Kayla(Siswi kelas VI)

¹⁰ Annisa Rupida (siswi Kelas VI)

¹¹ Az-zahra Nur Khalisah (siswi kelas VI)



Gambar 4.1 Kegiatan Pembagian Snack pada Program MABIT

b. Pembukaan kegiatan

Kegiatan MABIT dibuka oleh wakil kesiswaan yang mana beliau menyampaikan nasihat nasihat serta hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika program MABIT dijalankan, serta wakakesiswaan juga menyampaikan harus saling membantu antar teman serta jangan sampai terlambat pada setiap kegiatannya. hal ini agar kegiatan MABIT dapat berjalan dengan teratur.



Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan program MABIT

c. Membaca Al-Matsurat

Pembacaan Al-Matsurat dibaca secara berkelompok serta dibimbing oleh satu orang guru dan siswa dari kelas VI juga serta kalau ada yang tidak membaca maka akan ditegur oleh ketua kelompok. Menurut yang disampaikan kelas VI dari hasil wawancara disampaikan oleh 6 siswa kelas VI yang telah disimpulkan oleh peneliti yaitu :

Membacanya berkelompok di mesjid, dan ngajaki teman buat ngajak kemesjid. Di mushola aja sama sama temen, lalu kalau ada teman yang tidak baca sebagai ketua kelompok harus menegur membaca sama sama dipandu oleh guru dan satu siswa kelas VI juga¹²



Gambar 4.3 Kegiatan Pembacaan Al-Matsurat

Pembacaan al matsurat yakni dzikir pagi dan petang, yang dibaca sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh. baca setelah sholat ashar dan subuh kegiatan ini memang sudah dilakukan di kelas sehabis pulang sekolah, namun jika kegiatan MABIT maka itu bagian dari kegiatan juga, pembacaan al-matsurat ini dipimpin oleh satu guru dan satu orang perwakilan dari siswa.

¹² Siswi Kelas IV-VI

d. Tadarus

tadarus dilakukan secara bersama-sama dengan berkelompok dan dipantau oleh pedampingnya masing masing satu kelompok terdapat 4 orang siswa, setelah selesai tadarus mereka diminta untuk membaca istigfar sambil menunggu magrib.



Gambar 4.4 Kegiatan Tadarus Program MABIT

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa kelas VI yang dapat disimpulkan bahwa :

Tadarus dilakukan dengan mengajak teman ke musholla lalu membaca Al-qur'an secara berkelompok. Lalu kalau ada yang tidak membaca ketua kelompok harus menegurnya.¹³

e. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilaksanakan dengan di imami oleh satu orang guru, pada pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah memang sering dilakukan di sekolah-sekolah dengan bertujuan membiasakan diri untuk disiplin dalam menjalankan perintah Allah, namun di sekolah biasanya hanya melaksanakan sholat fardhu.

¹³ Siswa Kelas IV-VI

namun pada program MABIT berbeda mereka juga melaksanakan sholat sunah tahajud, Sholat Tahajud dilakukan di musholla terlihat siswi membangunkan temannya, bersama memberpersiapkan untuk sholat dan yang berhalangn solat pun ikut bangun untuk ikut serta menyaksiskan pelaksanaan sholat tahajud. seperti dengan yang dikatakan Widya Dwi Azyati dan Gina Azahra siswi di kelas VI yang telah melakukan wawancara bersama peneliti yaitu :

Pelaksanaan sholat tahujd awal mula dibanguni temen, lalu wudhu , pergi kemesjid sama sama sholat serta pelaksanaan sholatnya pagi sekali sehingga sulit untuk bangun.¹⁴ saat solat itu harus tetap bersemangat dalam membaca wirit agar tidak mengantuk.¹⁵



Gambar 4.5 Kegiatan Sholat Tahajud Berjamaah pada Program MABIT

Dalam program MABIT sholat berjamaah dilaksanakan hanya tiga waktu yaitu sholat maghrib, isya, serta subuh ditambah dengan sholat sunnah seperti sholat tahajud, penegerjaan waktu solat sangat disiplin tidak ada yang berlama ama untuk ke mesjid waktu solat tahajud kelihatan sekali anak anak tampak semangat walau sedikit mengantuk dalam pelaksananaannya.dalam sholat tahuud juga mereka harus sampai dengan tepat waktu..

¹⁴ Widya Dwi Azyati (Siswi Kelas VI)

¹⁵ Gina Azahra (Siswi Kelas VI)

f. Kajian Malam

kajian malam ini dilaksanakan setelah sholat isya, materi yang diberikan berbeda beda setiap kelasnya seperti kelas IV diberikan materi mengenai berbakti kepada orang tua, kelas V materinya mengenai tanda tanda seseorang sudah mukallaf dan baligh, dan kelas VI diberikan materi mengenai merwat diri serta tentang pergaulan. Setelah kajian ini setiap pembimbing mengadakan muahasabah yaitu merenungi diri akan kesalahan kesalahan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi di kelas VI mereka dapat disimpulkan bahwa :

Materi itu seru karena yang dibahas tentang pergaulan lalu, diminta berpendapat tentang apa itu bergaul, kalau kd tepat ada sanksinya, seru seruan gitu. Materi yang mereka pelajari sangat seru dan yang mana, diminta untuk berpendapat serta diajarkan materi mengenai cara menghormati teman, dan cara memilih teman yang baik ciri ciri pergaulan yang tidak sehat serta yang sehat dan baik.¹⁶



Gambar 4.6 Kegiatan Materi pada Program MABIT

¹⁶ Siswi Kelas IV-VI

Pihak sekolah sudah menganalisis apa saja materi yang cocok serta pantas untuk siswi dijenjangnya masing-masing, serta metode penyampaian materi sangat iinteraktif membuat siswa bersemangat dalam mengikutinya. Serta dalam kegiatan materi juga ada kegiatan muhasabah yaitu merenungi kesalahan kesalahan yang telah mereka perbuat baik dengan tuha, atau dengan orang tua dan orang sekitar mereka. yang berguna untuk menyadarkan siswa atas kesalahan yang telah mereka perbuat, sehingga merika tidak mengulanginya kelak.

g. Makan Bersama

Makan bersama dillakukan dua kali yaitu sehabis sholat magrib dan sehabis senam pagi. Makan bersama sesuai dengan kelompoknya masing masing, dengan makanan yang sudah disediakan, lalu membaca doa sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelompoknya masing masing. Serta hasil wawancara bersama mereka (siswi kelas VI) yang dapat disimpulkan bahwa :

Makan bersamanya karena bareng sama teman, dan diminta membersihkan ruangan dan dengan porsinya sama memakan mnu yang sederhana dan sudah disediakan.¹⁷



Gambar 4.7 Kegiatan Makan Bersama pada Program MABIT

¹⁷ Siswi Kelas IV-VI

Mereka membersihkan ruang makan karena peraturan untuk memakai ruang makan yaitu datang harus bersih pulang harus sama, jadi mereka bertanggung jawab akan hal tersebut, dan mereka juga diminta untuk menghabiskan makanan agar tidak ada yang mubadzir dan sebagai bukti tanggung jawab..

h. Istirahat

Sebelum mereka beristirahat mereka kamar mandi dahulu untuk memebersihakn segala hal, kamar mandi yang disediakan tetntunya tidak nyaman di rumah, mereka harus sabar dalam mengantrinya, Mereka beristirahat bersama di ruangan yang sudah disediakan yang mana dalam satu ruangan ada 2 kelompok dan 2 pendamping, mereka terlihat menyenangkan dan saling menerima apa yang telah difasilitasi sekolah, hal ini juga disebutkan dalam hasil wawancara oleh siswi kelas VI yang yang disimpulkan bahwa :

Sebelum tidur kami bercerita bareng teman makan-makan, cerita pengalaman peacking barang dibantu temaan, buat pulang besok baru tidur, dan kami tidur satu kasur berdua karena ada teman yang tidak membawa kasur.¹⁸

i. Membersihkan Ruangan

membersihkan ruangan dilakukan sebelum olah raga bersama membersihkannya secara secara mandiri tanapa ada jadwal yang tertera, mereka bekerjasama membersihkan tempat bekas tidurnya dan membersihkan halaman kelas dilakukan juga secara bersama sama. hal ini juga mereka sampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama siswi 6 orang kelas VI yang telah disimpulkan bawah mereka mengatakan :

¹⁸ Siswi Kelas IV- VI

Membersihkan kelasnya sama sama, namun membersihkan yang bekas tempat tidur sendiri terus sama-sama membersihkan bagian luar, sama mempel nya juga sama sama. Dan tidak ada jadwal kebersihannya.¹⁹

j. Olahraga

Olaharaga dilakukan oleh semua siswa dan guru-guru mereka melakukan senam bersama sama.di lapangan yang mana seluruh guru dan siswa wajib ikut serta, Terlihat dari raut wajah mereka sangat bergembira ketika senam hal ini serta setelah senam berangsung ada agenda salamsalam kepada seluruh guru. Seperti yang disampaikan oleh bebrapa siswi kelas IV-VI yang disimpulkan bahwa :

Olahraganya senam aja, terus seluruh siswa wajib ikut dan wajib bergerak, dan waktu olah raga guru gurunya juga ikut dan pas terakhir ada kaya salam salaman gitu buat guru-guru²⁰



Gambar 4.8 Kegiatan Bersalam-salaman kepada Guru

Bersalam-salaman kepada guru, sebagai tanda bermaafan kalau selama kegiatan ada hal yang kurang berkenan, hal ini menunjukkan guru melatih siswa untuk menajadi pemaaf memafkan segala hal yang orang lain perbuat.

¹⁹ Siswi Kelas IV -VI

²⁰ Siswi Kelas IV- VI

k. Penutupan

Penutupan kegiatan program MABIT yang ditutup oleh wakakesiswaan, yang mana wakasisiswaaan mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa dan guru. Dan diringi nasehat-nasehat mengenai keistiqomahan dalam beribadah serta nasihta berbuat baik terhadap sekitar. Dan disini juga ibu wakakesiswaan melakukan permainan memijat teman agar lelah yang dirasakan akibat kemarin perlahan hilang.



Gambar 4.9 Kegiatan Penutup pada Program MABIT

2. Nilai-Nilai Sosial pada Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Nilai-nilai sosial adalah suatu bekal anak untuk bermasyarakat agar hidup dengan tentram damai dalam nilai sosial juga menjadi dasar negara dalam menjaga kesatuan. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan pembinaan Islam diluar jam sekolah yang guna melatih peserta didik dalam hal men-charge masalah ruhaniah, al-Qur'an, dan lebih difokuskan ke ibadahnya dalam artian ibadahnya ditingkatkan kembali. Tidak hanya hal spritual saja dalam program MABIT siswa juga diajarkan nilai nilai sosial yang mana nilai sosial tersebut kiranya dapat di implementasikan ke kehidupan sehari-hari, agar kegiatan MABIT

dapat terlaksana sesuai dengan yang dikendaki pastinya dilaksanakan oleh sekolah dengan pengawasan serta bimbingan guru,serta staf kariawan.

Penelitian ini peneliti memfokuskan 3 nilai sosial diteliti yaitu tolong menolong, toleransi dan disiplin karena tiga nilai tersebut yang menjadi dasar penting bagi anak rentang sekolah dasar dalam bersosial, karena sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan dilatar belakang penelitian bahwa masalah sosial yang dialami anak sekolah dasar yaitu, enggan dalam kegiatan kelompok, mereka sering memilah milih teman, masih terdapat peserta didik yang terkucilkan, siswa hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab, mereka belum mampu berbagi rasa enggan teman sebayanya serta siswa belum mampu bertanggung jawab akan kewajiban. maka dari itu perlu nya diajarkan sikap tolong menolong, disiplin serta toleransi.

Berdasarkan penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara, banyak nilai-nilai sosial yang muncul hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah Ibu Jamilah S.Pd mengatakan :

Menurut saya nilai yang muncul itu ada beberapa, contoh tanggung jawab tadi ini anak bertanggung jawab kada dengan barangnya ataupun tugasnya, lalu disiplin dalam proram MABIT ini anak banyak dibebankan dengan peraturan jadi dan tugas, yang harus mereka laksanakan jadi apakah mereka disiplin dalam melaksanakan peraturannya atau tidak, lalu disini peduli kerja sama itu juga penting misal ada kawannya yang kdd mmbawa tilam kelihatan anak itu peduli atau tidaknya berbagi, kami sudah memberikan pesan juga untuk anak anak apabila membawa makanan kd boleh mubazir, na karena kada boleh mubazir otomatis inya muncul rasa peduli, diberikannya dengan temannya contohnya, dan sikap kerja sama serta k itu terlihat saat mereka datang dan pulang na kan barang mereka bawa banyak otomatis kami melihat siswa nya memiliki sikap membantu menganggkut barang tersebut.²¹

²¹ Wawancara Kepala Sekolah

Pendapat ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ketua pelaksana yaitu Ibu Fitri S.Pd dan walikelas VI yaitu Ibu Siti Aliyah, S.Pddan ibu Gusti Marsa Isranti Mirra wali kelas VI (Kelas Muhammad Al Fatih)serta Bapa Syaiful Rahman S.Pd selaku guru PAI mereka mengatakan bahwa :

menurut saya,nilai sosial yang menjadi sikap yang muncul itu rasa peduli, tanggung jawab, mandiri, kerja sama, tolong menolong itu yang tergambar sampai saat ini.²² MABIT itu sendiri memang program penanaman sikap yang mana sikap itu akan diimplementasikanny kekehidupannya kelak, sikap yang muncul menurut saya karna MABIT ini pelaksanaannya satu kelas dibagi 4 kelompok, jadi disan muncul sikap kerja sama, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, pada anggota kelompoknya²³ Para guru disini menumbuhkan nilai sosial dengan cara menjadikan siswa berkelompok kelompok dalam pelaksanaan program MABIT yang mana setiap satu kelas dibagi menjadi empat kelompok kecil²⁴ Menurut saya pada saat dia bergaul dengan teman, tolong menolongnya, kerja samanya, kedisiplinan, empati, tanggung jawab, walau MABIT merupakan program keagamaan namun sosialnya tetap kami kuatkan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam Program MABIT dapat memunculkan nilai-nilai sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang muncul pada pelaksanaan program MABIT yaitu tolong menolong, disiplin, empati, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, kepedulian.

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara guru dalam memfasilitasi nilai sosial tersebut dengan cara memebuatkan mereka kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang bersama ibu Siti Aliyah, S.Pdwalikelas VI, Ulfah

²² Wawancara Fitriyati S.Pd (Ketua Pelaksana Program MABIT)

²³Wawancara Siti Aliyah (Wali kelas VI)

²⁴Wawancara ibu Gusti Marsa Isranti Mirra (walikelas V)

²⁵ Wawancara Syaiful Rahman (Guru PAI)

Hidayati, S.Pd selaku walikelas IV dan Bapa Syaiful Rahman selaku guru PAI, yang dapat disimpulkan:

Kami memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan nilai sosial dengan membuatkan kelompokkan kecil disertai pendampingan. yang dibungkus melalu kegiatan MABITnya maka lahirlah nilai sosial²⁶

Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh walikelas V yaitu Ibu Gusti Marsa Isranti Mirra yang mengatakan bahwa :

Bukan kami yang menumbuhkan atau disuruh secara khusus, dan kami hanya memfasilitasinya dengan kelompok kecil, kegiatan bersama dan ternyata nilai tersebut muncul karena adanya program ini.²⁷

Hasil wawancara berikut peneliti dapat disimpulkan bahwa munculnya nilai sosial terjadi karena mereka difasilitasi dengan kelompok kecil dan kegiatan yang dilakukan secara bersama, yang mana dari kelompok kecil tersebutlah muncul beberapa nilai sosial dengan sendirinya, yang mana nilai sosial tersebut ada dalam kegiatan kegiatan yang diberikan berikut penjelasan nilai sosial serta bagaimana cara guru dalam memunculkan nilai tersebut.

Adapun Ibu Siti Aliya S.Pd, sebagai guru walikelas VI beliau menjelaskan munculnya nilai sosial tolong menolong karena :

Karena siswa tidur itu bersama-sama menurut saya sikap kasih sayangnya itu muncul, dan aktifitas mau ke kamar mandi dari sana juga mereka saling tolong menolong dalam menemani temannya ke kamar mandi walaupun kami sebagai guru juga stand by disana tapi tetap mereka, dan terlihat juga saat mereka membawa barang bawaan mereka saling membantu dalam membawa barang.²⁸

²⁶ Wawancara Siti Aliyah (Walikelas VI) Ulfah Hidayati (Walikelas IV) dan Syaiful Rahman (Guru Pendidikan Agama Islam).

²⁷ Wawancara Gusti Marsa Isranti Mirra (Walikelas V)

²⁸ Wawancara Siti Aliyah S.Pd (Walikelas VI)

Menurut Gusti Marsa Isranti Mirra selaku walikelas V dan Ibu Ulfah Hidayati, S.Pd, selaku walikelas IV juga mengatakan bahwa :

Nilai tolong menolong itu muncul dengan sendirinya ya menurut saya dalam hal saling membantu dalam hal menyiapkan peralatan tidur, mengajak temananya untuk dalam tolong menolong pada saat mandi ya bawakan ini, bawakan itu barang temannya.²⁹

Bapa Syaiful Rahman selaku guru PAI yang mengatakan yang menyatakan :

Dari kegiatan makan bersama mereka saling menolong, saling membantu saat membersihkan setelah makan, membantu saat merapikan ruangan. Disinilah terbentuk rasa saling tolong menolong.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan bersama walikelas dapat dipahami bahwa dalam program MABIT nilai sosial tolong menolong muncul. ketika mereka tolong menolong dalam menemani kamar mandi, serta tolong menolong dalam menyiapkan tempat tidur dan sifat tolong menolong, tolong menolong dalam membawa barang bawaan, serta saat membantu membersihkan dan merapikan ruang makan, serta nilai sosial tolong menolong ini muncul dengan sendirinya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti yaitu ketika mereka membawa barang-barang seperti selimut, bantal dan kasur, temannya tidak segan membantu mereka untuk membawakannya, dan mereka juga tolong menolong dalam membantu mencari barang teman yang hilang.

²⁹ Wawancara Gusti Marsa Isranti Mirra (Walikelas V) dan Ulfah Hidayati (Walikelas IV)

³⁰ Wawancara Syaiful Rahman (Guru PAI)

Program MABIT sendiri memiliki peraturan yang harus mereka taati tidak hanya siswa, guru pun memiliki peraturan juga, dari peraturan itulah muncul nilai kedisiplinan hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Aliyah, S.Pd selaku wali kelas VI serta Ibu Ulfah Hidayati selaku walikelas IV mereka mengatakan bahwa :

Anak-anak itu juga kami tanamkan sikap kedisiplinan seperti hal apa yang harus dibawa, berpakaian pantas seperti apa, apabila ada yang melanggar kami tahan dulu barangnya, seperti memakai baju yang pendek dan tidak sesuai maka kami minta untuk memakai seragam sekolah saja.³¹

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Gusti Marsya Irsanti Mirra S.Pd selaku walikelas V.

Mereka itu bertanggung jawab atas perintah ya bisa dibilang disiplinlah, saya lihat mereka tidak ada yang terlambat waktu kemesjid, padahal kami hanya menghimbau untuk kemesjid tanpa meminta mereka harus datang tepat waktu.³²

Serta disebutkan juga oleh Bapa Syaiful Rahman S.Pd selaku guru PAI yang mengatakan bahwa :

Mereka mau pulang mereka diminta untuk mengecek barang yang mereka bawa apakah sudah lengkap untuk dibawa pulang kembali saya rasa itu bentuk kedisiplinan mereka terhadap peraturan yang berlaku.³³

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Fitriyati yang mengatakan bahwa :

Waktu mereka melaksanakan piket kebersihan dan membawa peralatan yang telah diminta untuk dibawa, menaati perintah guru pedampingnya, sebenarnya mereka dalam melaksanakan sholat itu juga sebagian tanggung jawab mereka.³⁴

³¹ Wawancara Siti Aliyah (walikelas VI) dan Ulfah Hidayati (Walikelas IV)

³² Wawancara Gusti Marsya Irsanti Mirra (Walikelas V)

³³ Wawancara Syaiful Rahman (Guru PAI)

³⁴ Wawancara Fitriyati (Ketua Pelaksana Program MABIT)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin muncul karena mereka menaati peraturan yang berlaku, dan datang setiap kegiatan dengan tepat waktu. Peraturan yang diterapkan wajib dijalankan semua peserta. Ketika peraturan tersebut maka yang melanggar akan mendapatkan peringatan keras dari panitia yang telah diberi tanggung jawab untuk menegur. Teguran itu berupa teguran lisan kemudian jika peserta masih melanggar akan mendapatkan teguran atau akan dipulangkan sebelum kegiatan berakhir. Mereka Berdasarkan berbagai konsekuensi yang diterapkan panitia terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta MABIT, maka membuat peserta MABIT tersebut tentu sangat memperhatikan mengenai masalah kedisiplinan.

Saat pelaksanaan MABIT terlihat nilai toleransi muncul ketika ia mendengarkan materi tentang bergaul tidak boleh pilih pilih teman disana mereka terlihat mendengarkan dan saling menyadarkan, hal ini sejalan dengan pendapat mereka yaitu Ibu Fitriyati S.Pd selaku ketua pelaksana MABIT dan ibu Siti Aliyah, S.Pd (Kelas Fatimah Binti Muhammad) mereka menyatakan :

Bertoleransi ya, karna MABIT ini dibagi menjadi 4 kelompok dalam satu kelas jadi teman akrab mereka bisa saja terpisah jadi mereka harus menerima jadi dalam materi malam juga diajarkan untuk kelas enam mengenai cara bergaul yang baik, dan ketika materi malam juga ada yang diminta menyampaikan pendapat mereka menyampaikan pendapat dan diajarkan untuk yang lain apabila menyanggah pendapat temannya harus sopan jadi menurut saya nilai mengharga disana muncul.³⁵ Nilai toleransi dapat dilihat anak itu tidak memilih teman, mau temannya kaya, pintar atau sebaliknya, mereka tetap berteman³⁶

³⁵ Wawancara Siti Aliyah (Walikelas VI)

³⁶ Wawancara Fitriyati (ketua Pelaksana)

Hal ini juga ditambahkan dari hasil wawancara bersama Bapa Syaiful Rahman S.Pd selaku guru PAI dan Ibu Marsa Irsanti Mirra, S.Pd selaku walikelas V serta Ibu Ulfah Hidayati, S.Pd selaku walikelas IV mereka mengatakan :

Mereka tidak saling mengejek teman yang kekurangan dan tetap berteman dan menerima walaupun teman yang kekurangan masuk kelompok mereka nah itu timbul rasa toleransinya juga..³⁷ Mereka aling toleransi mungkin ya, saat ada temannya yang solat di mesjid jadi yang berhalangan untuk solat itu diminta untuk kemesjid juga jadi mereka tidak ³⁸mereka juga saling menghargai pendapat teman saat kajian berlangsung.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di lapangan bahwa nilai toleransi itu muncul ketika mereka saling menghargai teman, tidak pilih teman menerima dan menghargai pendapat orang lain, tidak saling mengejek, serta yang berhalangan tidak mengganggu temannya yang sedang beribadah walaupun masih dalam satu ruangan. Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin memang sudah tertanam nilai toleransi sejak sebelum pelaksanaan MABIT dilaksanakan hal ini terlihat ketika mereka berpendapat ketika didalam kajian malam sehingga pada waktu kegiatan MABIT nilai toleransi tersebut sudah terimplementasikan, atau kegiatan MABIT tersebut aksi dari mereka tanamkan dalam keseharian di sekolah.

Nilai empati juga muncul dari kegiatan ini seperti yang dikatakan oleh Syaiful Rahman S.Pd selaku guru agama yang mengatakan bahwa :

Rasa empati juga muncul, saat ada barang siapa yang tertinggal mereka segera memberi tahu kepada teman-temannya barang siapa yang tertinggal tersebut. mengajak temannya untuk kemesjid itu nilai empati mereka juga muncul ⁴⁰

³⁷ Wawancara Syaiful Rahman (Guru PAI)

³⁸ Wawancara Marsa Irsanti Mirra (Walikelas V)

³⁹ Ulfah Hidayati (Walikelas IV)

⁴⁰ Syaiful Rahman S.Pd (Guru PAI)

Serta nilai empati juga terlihat ketika mereka menemui teman yang sakit maka teman yang lain langsung menanyakan apakah sakit apa, serta ketika temannya lupa membawa peralatan mandi siswa langsung meminjamkannya, ketika guru memita mendoakan bersama bagi keluarga kerabat serta pahlawan yang sudah mendahului mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai empati itu muncul, ketika ada barang yang tertinggal dan mereka langsung mengumumkannya, ketika teman yang sakit, ketika mereka mengajak temannya untuk makan serta kemesjid.

Ibu Siti Aliyah, S.Pd selaku walikelas VI yang menerangkan bahwa sikap kepedulian juga muncul hal tersebut beliau katakan bahwa:

Sikap kepeduliannya pun ada ketika mereka ditugaskan menjadi ketua kelompok ketua kelompok selalu memperhatikan temannya apakah mereka sudah makan atau ada yang sakit dsb.⁴¹

Hal ini juga sama juga dikatakan oleh ibu Fitriyati S.Pd selaku ketua pelaksanaan beliau mengatakan

Mereka juga peduli terhadap temannya contoh ketika ada temannya yang tidak membawa selimut, atau kasur mereka berikan kasurnya untuk tidur berdua, atau ketika memiliki makanan berlebih mereka beri temannya. Sama halnya ketika mereka ingin ke kama rmandi kadang berabut yang ingin menemani, nah menurut saya itu bentuk dari sikap asih sayang dengan adanya kepedulian⁴²

⁴¹ Siti Aliyah (Walikelas VI)

⁴² Fitriyati Ketua Pelaksana program MABIT

Sikap kepedulian juga muncul ketika penutupan program MABIT terlihat mereka saling memijat temannya untuk memulihkan rasa kelelahan artinya guru juga menanamkan sikap peduli terhadap sesama. Sikap kepedulian ini memang harusnya ditanamkan dalam pendidikan, khususnya ada pendidikan sekolah dasar, karena apabila terbentuknya karakter dari muali dini maka karakter itu akan mudah ia implementasikan ketika ia sudah deawasa.



Gambar 4.10 Sikap Peduli

Maka berdasarakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terbukti bahwa dalam porgram MABIT terdapat niai sosial kepedulian yaitu terlihat saat mereka peduli terhadap teman yang sakit, temannya yang kesusuahan, serta peduli pada saat teman meminta bantuan.

Selain nilai sosial, empati, dan kepedulian yang muncul, sikap tanggung jawab mereka juga muncul seperti yang dikatakan oleh ibu Fitriyati S.Pd selaku ketua pelaksana :

Waktu mereka melaksanakan piket kebersihan dan membawa peralatan yang telah diminta untuk dibawa, menaaati perintah guru pedampingnya, sebenarnya mereka dalam melaksanakan sholat itu juga sebagian tanggung jawab mereka.⁴³

⁴³ Wawancara Ibu Fitriyati (Ketua Pelaksana)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Aliyah, S.Pddan Gusti Marsya Irsanti Mirra serta Ibu Ulfah Hidayati, S.Pd selaku wali kelaas IV samapai VI B yang mengatakan :

Mereka membawa barang masing-masing mereka harus menjaganya jangan sampai tertinggal dan itu sikap tanggung jawab pada diri mereka masing-masing.⁴⁴ tanggung jawab muncul ketika apa barang yang mereka harus membrikan namanya, kemudian saat mereka mau pulang mereka diminta untuk mengecek barang yang mereka bawa apakah sudah lengkap utnuk dibawa pulang kembali.⁴⁵ Ketika merka diberi lembar kegiatan mereka artinya mereka juga harus bertanggung jawab akan kegiatan tersebut⁴⁶

Guru PAI yaitu Bapa Syaiful Rahman S.Pd beiau mengatakan mengatakan :

Program MABIT ini siswa diberikan lembar evaluasi jadi mereka bertanggung jawab akan kegiatan, setiap kegiatan mereka centang apabila mereka sudah mengikutinya, dan kami selalu menekankan jarang sampai ada barang yang tertinggal, serta semua barang harus diberi nama, jadi mereka harus bertanggung jawab atas apa yang mereka bawa, dan kami memastikan apabila keluar wc harus bersih, jadi mereka ditanamkan tanggung jawab atas diri mereka sendiri.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas beberapa tanggung jawab itu muncul seperti pada saat siswa dapat menegrjakan piket kebersihannya, bertanggung jawab atas perintah pendampingnya masih masing, megerjakan sholat, menjaga barang bawaan mereka, serta dalam program MABIT ini juga diberikan lembar kegiatan yang mana lembar kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan apa saja yang mereka ikuti dalam hal ini secara tidak langsung mereka bertanggung jawab pada kegiatan MABIT itu sendiri.

⁴⁴ Wawancara Gusti Marsa Irsanti Mirra (Walikelas V)

⁴⁵ Wawancara Syaiful Rah,man (Guru PAI)

⁴⁶ Ulfah Hidayati (Walikelas IV)

⁴⁷ Wawancara Siti Aliyah (Walikelas VI)

Kegiatan MABIT mereka juga muncul nilai kerja sama terlihat menyiapkan makanan secara bersama-sama ketika membersihkan ruangan mereka juga saling kerjasama antar tugas kebersihan tersebut, yang ini juga sama yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah di atas nilai kerja sama itu muncul karena mereka saling bahu membahu ketika yang lain membawa barang, dan hal tersebut dilakukan tanpa diperintah, artinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah menanamkan nilai kerjasam sejak sebelum kegiatan MABIT dilaksanakan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu siti Jamilah selaku kepala sekolah bawah :

Kami sudah memberikan pesan juga untuk anak anak apabila membawa makanan kd boleh mubazir, na karena kada boleh mubazir otomatis inya bekerjasama menghabiskan makannnya, diberikannya dengan temannya contohnya, dan sikap kerjasama dapat dilihat ketika mereka membersihkan ruanagan saat mau pulang, dan membersihkan setelah mereka selesai makan.itu terlihat saat mereka datang dan pulang na kan barang mereka bawa banyak otomatis kami melihat siswa nya memiliki sikap membantu mengangkut barang tersebut..⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan baawa kerja sama muncul saat mereka bertanggung jawab dalam menghabiskan makanan, serta dalam membersihkan ruanagan. Nilai kerjasama memang penting untuk kehidupan bermasyarakat siswa nantinya Jika siswa dibiasakan memiliki kerjasama dan diwujudkan sikap tersebut pada aktivitas sehari-hari, maka akan tumbuh dan berkembang dijiwanya sikap kerjasama tanpa perlu dipikirkan untuk memunculkan sikap kerjasama dalam kehidupannya.

⁴⁸ Wawancara Jamilah (Kepala Sekolah)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) SDIT Ukuwah Banjarmasin.

Keberhasilan suatu program kegiatan akan tercapai manakala didukung oleh semua unsur yang ada di dalamnya, rakter, melalui kegitan MABIT para panitia, peserta serta para orang tua peserta, masyarakat sekitar harus senantiasa bahu membahu dan bekerja sama untuk mensukseskannya. Keberhasilan suatu kegiatan juga berpengaruh oleh beberapa fakto–faktor tertentu baik faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam keiatan program MABIT SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu yaitu terletak pada sikap dan komitmen para panitia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan dengan baik dan ramah kepada peserta yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar., Sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah Syaiful Rahman S.Pd yang mengatakan bahwa :

MABIT ini program yang sudah disampaikan kepada pihak orang tua bahwa program ini ada pembiayaan jadi FSOG yang mendukung ada nya MABIT, selain itu pihak sekolah dalam berbagai aspek ya khususnya guru staf, dan pendamping, serta Fasilitas yang mendukung ini yang pertama program, yang kedua SDM, siapa sih yang akan mendampingi anak-anak, sarana, kami harus menghitung anak menginapnya pada gedung yang mana, kamar mandi disiapkan berapa, dan konsumsi, dana

konsumsi tambahan dari mana nah ada dari komite yang mempersiapkan dana tersebut.⁴⁹

hal ini sejalan dengan pendapat oleh Walikelas IV-VI yaitu ibu Siti Aliyah, S.Pd dan Ibu Marsa Irsanti Mirra, S.Pd serta Ulfah Hidayati, S.Pd mengatakan bahwa :

Menurut saya karna ini agenda wajib dari sekolah memang sudah mengalokasikan sarana, tenaga, fasilitas, waktu dsb. Dan pasti terlaksana kalau pun ada yang terkendala, Alhamdulillah dapat teratasi. yang mendukung itu, semua fasilitas, sarana prasarana, karyawan dan guru-grur itu.⁵⁰ Alhamdulillah mendukung serta orang tua itu amendukung, itu terbukti karena uang konsumsi dari Komite, atau FSOG.⁵¹ yang mendukung kegiatan semua nya mendukung termasuk orang tua sangat mendukung.⁵²

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama siswi kelas VI mereka mengatakan :

Mengikuti program MABIT Karena diminta orang tua wajib di sekolah dan seru ngumpul bareng teman serta program MABIT adalah program yang menyenangkan⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa semua fasilitas mendukung serta para staf mendukung dalam kelancarannya kegiatan, dan peran pendamping sangat mendukung dalam pengawasan siswa orang tua sangat mendukung untuk memfasilitasi kegiatan program MABIT karena administrasi kegiatan MABIT dana konsumsi ditangu oleh FSOG Forum Silaturrahi Orangtua Guru, serta dukungan oranr tua untuk memotivasi anak mereka untuk mengikuti program MABIT.

⁴⁹ Wawancar Syaiful Rahman (Guru PAI)

⁵⁰ Wawancara Siti Aliyah (walikelas VI)

⁵¹ Wawancara Gusti Mirra Irsanti Marsa (walikelas)

⁵² Wawancara Ulfah Hidayati (Walikelas IV)

⁵³ Siswi kelas IV-VI

Maka kesimpulan bahwa hal yang mendukung kegiatan MABIT di SDIT Ukhuwa Banjarmasin yaitu, sarana pra sarana, staf sekolah, guru pendamping, di samping itu semangat antusias dari para peserta juga menjadi faktor pendukungnya sehingga para orang tua memberikan juga dukungan yang positif terhadap kegiatan MABIT tersebut.

b. Faktor Penghambat

Mengimplementasikan suatu program pasti akan ada faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program tersebut. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program MABIT SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu cuaca seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Aliyah, S.Pd selaku walikelas serta Bapa Syaiful Rahman sebagai guru PAI mereka mengatakan:

Faktor penghambat dalam MABIT biasanya cuaca itu menyulitkan anak untuk berpindah dalam berkegiatan seperti ke mesjid, ke aula, tapi untuk MABIT yang kemarin tidak ada kendala untuk cuaca.⁵⁴ cuaca tapi selama ini cuacanya masih mendukung, dan jika terkendala pun kami sudah menyiapkan solusi dari kendala tersebut.⁵⁵

Kendala yang kedua yaitu disampaikan oleh walikelas VI Ibu Siti Aliyah, S.Pd dan Ibu Ulfah Hidayati S.Pd mereka mengatakan bahwa :

Kendalanya juga dipendampingan, jadi MABIT ini 1 kelompok kecil itu untuk 1orang pendamping, yang jadi kendala apabila pendamping ini memiliki anak yang masih bayi, jadi kepala sekolah bertoleransi kepada pendamping yang memiliki masalah tersebut, seperti tidak diwajibkan bermalam akan tetapi jam 4 pagi harus datang lagi kesini.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara Siti Aliyah (Walikelas VI) dan Ulfah Hidayati (Walikelas IV)

⁵⁵ Wawancara Syaiful Rahaman (Guru PAI)

⁵⁶ Wawancara Walikelas Siti Aiyah S.Pd

Faktor penghambat yang ketiga yaitu tidak ikut serta siswa pada pelaksanaan program MABIT, Ibu Gusti Marsa Irsanti Mirra S.Pd selaku walikelas V dan Guru Pendidikan Agama Islam PAI yaitu Bapa Syaiful Rahman mereka mengatakan bahwa :

Kendalanya disiswa yang tidak ikut MABIT dengan alasan berbagai macam, namun kami selaku dewan guru tidak tahu pasti kejadian apa yang membuat ia tidak mengikuti MABIT.⁵⁷ Siswa yang sakit namun kami sudah menyiapkan solusi dari kendala tersebut.⁵⁸

Namun kendala dari siswi yang dalam mengikuti program MABIT yaitu mereka mengatakan :

Tidurnya sebentar saja, kalau halangan bingung tidak bisa mengikuti semua kegiatan.⁵⁹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program MABIT (Malam Binan Iman dan Taqwa) SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu cuaca yang kurang mendukung, pendampingan guru terhadap kelompok yang sudah dibagikan serta kendala adanya siswa tidak ikut serta pada program MABIT, yang menjadi kendala dalam memperkirakan menyiapkan konsumsi serta fasilitas lainnya namun dalam kendala tersebut sekolah dapat mengatasinya dan memberikan solusi yang terbaik. Adapula kendala dari yang siswi alami seperti waktu istirahat yang tidak cukup, serta siswi yang berhalangan tidak mengikutis semua kegiatan.

⁵⁷ Wawancara Gusti Marsa Irsanti Mirra S.Pd

⁵⁸ Wawancara Syaiful Rahan (Guru PAI)

⁵⁹ Sisiwi kelas VI

Dalam hasil penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil Penelitian.

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagaimana Pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) yang dilaksanakan oleh siswa kelas IV - VI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin	Kegiatan MABIT antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Sholat berjamaah, - Tadarus - Pembacaan Al-matsurat - Makan bersama - Materi - Olahraga pagi - Penutup dan Salam-salaman bersama guru-guru - Bersih-bersih
2	Bagaimana nilai-nilai sosial pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang terdapat pada siswa kelas IV - VI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ?	Nilai nilai sosial yang muncul pada program MABIT yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Tolong menolong - Disiplin - Toleransi - Kepedulian - Tanggung Jawab - Empati - Kerjasama
3	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ?	Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> - Semangat panitia - Sarana prasarana - Staf Sekolah - Guru pendamping - Orang Tua Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> - Cuaca - Pendamping yang memiliki bayi - Ketidakhadiran siswa - Waktu Istirahat yang tidak mencukupi - Siswa yang berhalang tidak dapat mengikuti semua kegiatan

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Kelas Tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

MABIT merupakan suatu sarana tarbiyah (*wasaliluhut tarbiyah*). Secara terminologi dalam dakwah dan tarbiyah, MABIT merupakan salah satu jembatan tarbiyah guna membina ruhiyyah, membersihkan jiwa, melembutkan hati, membiasakan fisik, dalam hal ibadah, ibadah yang sering dilakukan saat MABIT seperti, dzikir, shalat tahajut, tadabbur dan tafakkur, yang dilakukan secara bersama-sama, dalam malam ini kita juga akan melatih kebersamaan serta tanggung jawab.⁶⁰ Menurut Baiq Nurul Huda Dan kawan-kawan dalam terminologi dakwah dan tarbiyah MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan melatih fisik untuk beribadah kepada Allah SWT.⁶¹ Maka dapat disimpulkan bahwa MABIT adalah suatu Program bermalam yang menjadi salah satu jembatan tarbiyah untuk membina rohaniyah, melembutkan hati serta membersihkan jiwa agar lebih dekat dengan Allah dan taat kepada-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan suatu program yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester yang dilaksanakan oleh kelas IV-VI siswa dan siswi Ukhuwah Banjarmasin. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

⁶⁰ Koesmarwanti, Dkk, *Dahwah Sekolah Di Era Baru*. 5

⁶¹ Nurul Huda, Wanto, and Faza, "Konsep MABIT Dalam Pembinaan AKhlak Santri (Studi Terhadap Yayasan Oendidikan Sahabat Qur'an Di Sei Bejangkar Kabupaten Batu Bara)."

bertujuan untuk penanaman karakter, melatih sosial, emosional, iman dan taqwa introspeksi diri, menghargai waktu, meningkatkan kemandirian, serta melatih rasa syukur, dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan MABIT kepala sekolah sudah memberi tahukan kepada orang tua siswa dalam FSOG (Forum Silaturahmi Orang tua Guru) yang dilakukan pada awal pendaftaran sekolah, lalu diingatkan lagi waktu pembegaian rapot di kelas III agar orang tua dapat mempersiapkan waktu dan segalanya. Sehingga meminimaisir ketidak ikut sertaan siswa Selanjutnya proses kegiatan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yaitu :

a. Pembagian Snack

Pada Pukul 17.15 – 17.30 WITA siswi SDIT Ukhuwah Banjarmasin berkumpul diteras musholla untuk mengambil snack yang dibagi kan, masing-masing dari mereka mendapatkan 2 buah snack dan dari disini juga mereka mengambil air minum dan memuat ke botol minum yang mereka telah bawa, dan mereka diminta untuk mengantri, setelah itu makan snack bersama teman dan guru pendamping.

b. Pembukaan Kegiatan MABIT

Pukul 17.30 – 17.50 WITA setelah makan bersama siswi diminta untuk memasuki musholla kegiatan pembukaan MABIT pun dimulai, pembukaan MABIT disampaikan oleh wakakesiswaan, wakakesiswaan menyampaikan bahwa waktu kegiatan MABIT harus menaati peraturan serta harus saling tolong menolong, serta pada setiap kegiatan harus berjalan datang dengan tepat waktu, antar teman hal ini dilakukan untuk kegiatan tetap berjalan dengan teratur.

c. Pembacaan Al-Matsurat dan Tadarus

Pukul 17.50 – 19.00 WITA Pembacaan al matsurat yakni dzikir pagi dan petang, yang dibaca sebelum sholat magrib dan sesudah sholat subuh. baca setelah sholat ashar dan subuh kegiatan ini memang sudah dilakukan di kelas sehabis pulang sekolah, namun jika kegiatan MABIT maka itu bagian dari kegiatan juga, pembacaan al-matsurat ini dipimpin oleh satu guru dan satu orang perwakilan dari siswa. Tadarus dilakukan secara bersama-sama dengan berkelompok dan dipantau oleh pedampingnya masing masing satu kelompok terdapat 4 orang siswa, setelah selesai tadarus mereka diminta untuk membaca istigfar sambil menunggu magrib.

d. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilakukan sebanyak 3 waktu, yaitu sholat magrib isya, dan subuh, serta satu sholat sunnah yaitu tahajud hal ini bertujuan membiasakan diri untuk disiplin dalam menjalankan perintah Allah, SWT. Seperti pelaksanaan sholat berjamaah mereka diminta bangun jam 21.30 – 22.00 WITA dini hari ada yang dibangunkan temannya dan lain-lain, alarm, dan lain-lain. dan bentuk kepedulian mereka terhadap teman.

e. Kajian Malam

Pukul 20.15 – 21.30 WITA kajian malam ini dilaksanakan setelah sholat isya, materi yang diberikan berbeda beda setiap kelasnya seperti kelas IV diberikan materi mengenai berbakti kepada orang tua, kelas V materinya mengenai tanda tanda seseorang sudah mukallaf dan baligh, dan kelas VI diberikan materi mengenai merwat diri serta tentang pergaulan, saat materi tentang pergaulan mereka diminta untuk berpendapat, menegani apa itu pergaulan, diajarkan cara memilih teman

yang baik, serta bagaimana pergaulan yang sehat. Pihak sekolah sudah menyusun materi tersebut sesuai dengan jenjangnya sehingga sudah sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. kegiatan muhasabah yaitu merenungi kesalahan kesalahan yang telah mereka perbuat baik dengan tuha, atau dengan orang tua dan orang sekitar mereka. yang berguna untuk menyadarkan siswa atas kesalahan yang telah mereka perbuat, sehingga mereka tidak mengulanginya kelak.

f. Makan Bersama

Mereka melakukan makan bersama dilakukan dua kali yaitu sehabis sholat magrib dan sehabis senam pagi. Makan bersama sesuai dengan kelompoknya masing masing, dengan makanan yang sudah disediakan, lalu membaca doa sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelompoknya masing masing. Makan bersama dengan menu dan porsi yang sudah ditentukan hal ini yang membuat siswa akan lebih bersyukur dengan apa yang telah diberikan dan mereka juga wajib mengahbiskannya sebagai bukti tanggung jawab dan agar tidak mubadzir.

g. Istirahat

Sebelum mereka beristirahat mereka kamar mandi dahulu untuk memebersihakn segala hal, kamar mandi yang disediakan tetntunya tidak nyaman di rumah, mereka harus sabar dalam mengantrinya, Mereka beristirahat bersama di ruangan yang sudah disediakan yang mana dalam satu ruanagan ada 2 kelompok dan 2 pendamping, sebelum beristirahat banyak hal yang siswi lakukan seperti bercanda bersama, makan, bercerita dan tidak jarang dari mereka tidur dalam satu kasur berdua.

h. Membersihkan Ruang

Membersihkan ruangan dilakukan sebelum olah raga bersama membersihkannya secara mandiri tanpa ada jadwal yang tertera, mereka bekerjasama membersihkan tempat bekas tidurnya dan membersihkan halaman kelas dilakukan juga secara bersama sama. Kegiatan bersih-bersih pastinya tidak tertinggal dalam kegiatan apapun karena kegiatan ini dapat menanamkan pola hidup sehat, serta membiasakan siswa untuk menjadi pribadi yang bersih dan bertanggung jawab atas lingkungannya masing-masing.

i. Olahraga

Pukul 06.00 – 06.30 Olahraga dilakukan oleh semua siswa dan guru-guru mereka melakukan senam bersama sama di lapangan yang mana seluruh guru dan siswa wajib ikut serta, Terlihat dari raut wajah mereka sangat bergembira ketika senam hal ini serta setelah senam berangsur ada agenda salamsalam kepada seluruh guru, Bersalam-salaman kepada guru, sebagai tanda bermaafan kalau selama kegiatan ada hal yang kurang berkenan, hal ini menunjukkan bahwa guru melatih siswa untuk menjadi pemaaf memaafkan segala hal yang orang lain perbuat,.

j. Penutupan Program MABIT

Pukul 06.30 – 06.45 WITA penutupan telah tiba, penutupan kegiatan program MABIT yang ditutup oleh wakakesiswaan, yang mana wakasisiswaan mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa dan guru. Dan diringi nasehat-nasehat mengenai keistiqomahan dalam beribadah serta nasehat berbuat baik

terhadap sekitar. Dan wakasiswaan juga meminta siswi untuk memijat temannya untuk meredakan lelah sehabis kkeiatan semalam.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMAIT Iqra Bengkulu oleh Tri Sunarti yang mengatakan inti dari kegiatan MABIT yaitu, Monitoring agama islam, kajian malam, sholat berjamaah, pembacaan al-matsurat.

2. Nilai Sosial pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Kelas Tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Setiap kegiatan yang dilakukan baik di masyarakat, atau di lingkungan sekolah memiliki tujuanny masing-masing, seperti kegiatan MABIT yang dilaksanakan oleh kelas tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin, selain bertujuan untuk meningkatkan spritual siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan perintah agama, dalam program MABIT yang dilaksanakan secara bersama-sama pasti ada mengandung nilai sosial karena nilai sosial adalah merupakan suatu hal yang berharga baik secara bersikap atau mengambil tindakan, yang muncul karena interaksi sosial guna mencapai keharmonisan sosial di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Pelaksanaan Program MABIT memiliki nilai-nilai sosial yang sangat tinggi, dalam hal ini peneliti meneliti nilai sosial program ini muncul nilai sosial yaitu tolong menolong, disiplin, toleransi, empati, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian. Hal ini seuai

dengan yang dijelaskan oleh Zubaedi dalam buku pendidikan berbasis masyarakat 2012⁶² adapun nilai sosial yang muncuk dalam program MABIT yaitu :

a. Tolong menolong

Tolong menolong adalah suatu upaya untuk saling membantu serta bersinergi antara satu pihak dengan pihak lainnya, yang mana tolong menolong ini membantu dalam keperluan individu bukannya kelompok, dalam program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di kelas tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdapat nilai tolong menolong didalamnya, yang tercermin saat siswi, tolong menolong dalam mengambil dan membawa barang untuk persiapan kegiatan selain itu mereka juga mau menolong temannya dalam mencari barang yang hilang

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kesadaran atau kesediaan seseorang untuk menaati peraturan atau norma yang berlaku, yang bertujuan untuk membentuk pola perilaku yang baik pada program MABIT kedisiplinan ini muncul ketika, siswa menaati peraturan mengenai pakaian, datang kegiatan tepat waktu serta bangun dari tidur juga tepat dengan waktu. Munculnya sikap disiplin muncul karena mereka terbiasa saat sekolah diatur dengan waktu bukan karena tidak ingin menerima sanksi atau hukuman

c. Toleransi

Toleransi adalah cara untuk tak menciptakan perselisihan, dan pertengkaran, menerima apa yang telah ditetapkan tanpa memandang perbedaan anatar satu sama dengan yang lain dalam program MABIT ini toleransi ini

⁶² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*.

tercermin saat mereka yang berhalangan tidak menggagu temannya yang lain saat beribadah, serta saat mereka di kelompokkan dengan teman yang memiliki kekurangan mereka menerima tidak mengejeknya, dan saat kajian malam mereka menyampaikan pendapat mereka masing-masing, dan temannya yang lain menghargai pendapat yang lain, maka dari itu dari sini lah nilai toleransi tu muncul.

d. Empati

Empat merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk memahami serta menempatkan diri sendiri pada posisi yang orang lain alami sehingga dari rasa empati muncullah sebuah tindakan, dalam kegiatan MABIT nilai sosial empati muncul ketika salah satu dari teman mereka kehilangan barang mereka langsung menagabarkannya, ketika temannya terlupa membawa barang mereka langsung meminjamkannya, dan guru meminta mendoakan bersama bagi keluarga kerabat serta pahlawan yang sudah mendahului mereka.

e. Kepedulian

Kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, berbelas kasih, dan menolong. Tujuan pertama dari kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian *self actualization* satu sama lain. nilai kepedulian ini muncul ada saat siswi yang diminta untuk menjadi ketua kelompok selalu menanyakan hal apakah kalian sudah makan atau belum atau ada yang sakit atau tidak ?, sikap ini juga muncul pada saat penutupan mereka saling memijati temannya sebagai bukti kepedulian walau semuanya juga merasa lelah sehabis kegiatan.

f. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Dalam kegiatan MABIT tanggung jawab ini muncul ketika mereka harus menjaga barang mereka dengan cara memberikan nama, saat mereka hendak pulang dari kegiatan mereka diminta untuk mengecek barangnya kembali, saat mereka pulang dari kamar mandi/WC mereka mengecek kembali apakah barang ada yang tertinggal ataupun tidak dan semua siswa diberikan lembar evaluasi kegiatan, sehingga mereka dapat bertanggung jawab akan kegiatan MABIT tersebut.

g. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing kerjasama berbeda dengan tolong menolong kerja sama adalah saling membantu untuk tujuan bersama, sedangkan tolong menolong untuk keperluan individu. Pada kegiatan MABIT kerjasama muncul ketika mereka bekerjasama saat membersihkan ruang makan, dan membersihkan ruangan setelah tidur. Nilai kerjasama sangat penting diajarkan, karena dalam kerjasama sangat berguna untuk hidup bermasyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu terdahulu oleh Shafira Berlianan Putri yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui

Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso yang menyebutkan bahwa dalam program MABIT ini terimplementasi beberapa nilai di antaranya, disiplin, peduli, tanggung jawab, hal ini terlihat saat panitia dan peserta datang tepat waktu, dan menjalankan tata tertib kegiatan MABIT. Nilai disiplin terlihat ketika para peserta akan melaksanakan salat dengan tepat waktu, melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh panitia, serta disiplin dalam menjalankan aturan selama kegiatan berlangsung. Dan nilai tanggung jawab terlihat pada saat peserta bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban mereka sebagai peserta MABIT. Bertanggung jawab dengan kelompok tim yang telah dibagi, dan bertanggung jawab terhadap barang bawaan mereka. Serta sikap peduli tercerminkan pada saat mereka tanpa mendapat perintah dari panitia mereka dengan sukarela saling membantu. Baik itu membantu teman merapikan tempatnya merapikan karpet serta membantu mengangkat barang bawaan teman, selain itu kepedulian mereka bisa dilihat dari kepedulian mereka mau berbagi makanan dengan para peserta lain, berbagi tempat tidur, saling membantu membersihkan kelas yang sudah dipakai kegiatan Mabit.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Sosisal pada Porgram MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Kelas Tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Nilai-nilai Sosisal pada Porgram MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Kelas Tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah panitia, staf dan guru, yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyukseskan kegiatan serta semua fasilitas sekolah serta dukungan besar dari FSOG (Forum Silaturahmi Orang Tua Guru) yang mengalokasikan dana untuk konsumsi kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Nilai-nilai Sosisal pada Porgram MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di Kelas Tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu cuaca yang kurang mendukung, pendampingan guru terhadap kelompok yang sudah dibagikan serta kendala adanya siswa tidak ikut serta pada program MABIT, yang mana akan menjadi kendala dalam memperkirakan menyiapkan konsumsi serta fasilitas lainnya namun dalam kendala-kendala tersebut sekolah dapat mengatasinya seperti pendampng yang memiliki bayi panitia kegiatan MABIT telah mempersiapkan waktu yang sesuai dengan hal tersebut, dan ada siswa yang tidak berhadir, panitia telah menyediakan kegiatan yang sesuai, jadi panitia sudah meminimalisir adanya kendala-kendala yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Namun kendala yang dialami siswi kelas VI berbeda, waktu istirahat yang tidak mencukupi serta siswi yang berhalangan tidak dapat mengikuti kegiatan sepenuhnya.